

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA MI AL-ISLAMİYAH KOTABUMI

Ary Forniawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung Utara
aryforniawan@stainuku.ac.id

Abstrak

Guru harus professional dalam berinovasi dan menentukan model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya diklat atau pelatihan yang diikuti oleh guru menjadi salah satu penyebab hasil belajar kurang profesional. Guru harus mampu mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik serta kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan berpikir kritis. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan dengan realita yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah harus tercipta suasana belajar yang bermakna dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi IPA secara utuh dan dapat diterapkan pada kehidupan dalam melestarikan lingkungan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat profesionalitas guru dan cara meningkatkan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi. Metode penelitian ini jenis penelitiannya kuantitatif, dengan sampel sebanyak 27 orang guru Madrasah Ibtidaiyah. Instrument pengumpulan data berupa soal Pre Test dan Post test serta kuisioner penilaian praktik mengajar. Hasil penelitian menunjukkan uji t (paired sample t-test) dengan interpretasi hasil uji $t_{hitung} 12,802 > t_{tabel} 2,056$ dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, H_0 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan peningkatan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi. Cara meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan kegiatan pendampingan pembuatan RPP, LKPD, praktik

pembelajaran dan mengevaluasi dalam menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi

Kata Kunci: *Profesionalitas Guru, Contextual Teaching and Learning, IPA*

PENDAHULUAN

Mewujudkan suasana selama proses pembelajaran yang berpihak kepada siswa memerlukan guru yang mampu melakukan inovasi model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendidikan dasar yang memegang peranan yang sangat vital karena menjadi pondasi pembentuk kepribadian serta pola pikir seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terkadang seorang siswa tidak tertarik dengan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan beragam alasan. Tentunya hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diharapkan. Kompleksnya permasalahan yang ada pada jenjang pendidikan dasar mengharuskan seorang guru menguatkan peranannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tercipta output berupa hasil belajar siswa yang merubah pola pikir dari tidak tahu menjadi tahu. Selain pola pikir, perubahan perilaku dari

hasil belajar juga menjadi faktor penentu dari keberhasilan selama proses pembelajaran.

Kurangnya diklat ataupun pelatihan yang diikuti oleh guru dengan berbagai alasan menjadi salah satu penyebab hasil belajar kurang berkualitas. Padahal guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang seharusnya disiapkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran di Madrasah. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berupa kehidupan bermasyarakat global yang selalu mengalami perubahan secara dinamis setiap waktu. Sehingga memerlukan seorang guru yang mampu mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik serta kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan berpikir kritis.

Permasalahan terbesar yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan menghubungkan hasil belajar tersebut

Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI al-Islamiyah Kotabumi

dengan realita yang ada. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya sebagai objek belajar, padahal seharusnya siswa bertindak sebagai subjek sehingga eksistensinya dan kontribusinya selama proses belajar dapat diterapkan pada realita kehidupan yang mereka jalankan. Hakim (2009) menyatakan bahwa guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang mempunyai peranan penting dan strategis. Sebab guru yang paling menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam konsep ini seorang guru seharusnya sudah tidak lagi menggunakan paradigma lama seperti dominasi guru dalam pembelajaran lebih banyak dibanding peserta didik. Hal ini yang akan menyebabkan hilangnya profesionalitas seorang guru.

Profesionalitas guru merupakan tolak ukur dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mewujudkan perubahan pada diri peserta didik. Profesionalitas merupakan kemampuan untuk bertindak secara profesional yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi sebagai pendidik. Menurut Salikin (2011) profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya, pekerjaan itu dikerjakan oleh orang yang terlatih dan secara khusus mendapat dan memperoleh keterampilan yang berhubungan

dengan pekerjaan yang ditekuninya. Oleh karena itu seseorang yang berprofesi sebagai guru seharusnya mengembangkan diri menjadi ahli, terlatih dan terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran Kontektual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa di Madrasah Ibtidaiyah memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik serta kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara berpikir kritis.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang diidentifikasi. Penerapan pembelajaran

IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Sehingga pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah harus dapat tercipta suasana belajar yang bermakna dengan tujuan agar para siswa dapat memahami materi IPA secara utuh dan bermakna sehingga dapat selalu dihubungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Magfiroh,2014). Untuk membantu meningkatkan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka peneliti membuat penelitian tentang upaya meningkatkan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana cara mengetahui tingkat profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi?, 2) bagaimana cara meningkatkan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi?.

Tujuan dilakukan Penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui tingkat profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi. 2) untuk mengetahui cara meningkatkan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel sebanyak 27 orang guru MI Al-Islamiyah Kotabumi. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 14-15 November 2021. Instrument data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data terdiri atas 1) soal Pre Test untuk mengukur tingkat pemahaman awal tentang CTL, 2) kuisisioner penilaian praktik mengajar dengan penerapan CTL 7 komponen utama pembelajaran efektif, 3) soal Post test untuk mengukur tingkat pemahaman setelah penerapan CTL. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi normal, yang dilanjutkan dengan uji t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan.

Adapun indikator untuk mengetahui pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan komponen utama

Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI al-Islamiyah Kotabumi

pembelajaran efektif, diantaranya konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*). Adapun langkah kegiatan dalam penelitian upaya meningkatkan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi sebagai berikut:

- 1) Pre Test untuk mengukur tingkat pemahaman awal guru tentang CTL
- 2) Melakukan pendampingan dan penguatan dengan cara presentasi, diskusi dan tanya jawab
- 3) Melakukan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
- 4) Melakukan *microteaching* (praktek mengajar) dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*.
- 5) Melakukan balikan/refleksi diri untuk perbaikan dalam proses pembelajaran
- 6) Post test untuk mengukur perbedaan tingkat pemahaman awal dan akhir dari hasil penguatan dan pendampingan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre Test pemahaman awal *Contextual Teaching and Learning*.

Untuk mengetahui pemahaman awal guru MI Al-Islamiyah Kotabumi tentang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan pengukuran pemahaman awal dengan menggunakan soal Pre Test yang terdiri atas 25 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan data hasil Pre Test dari 27 guru menunjukkan rata-rata nilai 67,93. Interpretasi hasil uji normalitas menunjukkan $L_{hitung} 0,074 < L_{tabel} 0,161$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka disimpulkan terima H_0 yang artinya data nilai hasil Pre Test berdistribusi normal.

Hasil penilaian praktik mengajar IPA dengan CTL

Berdasarkan data hasil penilaian praktik mengajar IPA menunjukkan rata-rata nilai 77,89. Interpretasi hasil uji normalitas menunjukkan $L_{hitung} 0,130 < L_{tabel} 0,161$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka disimpulkan terima H_0 yang artinya data nilai hasil penilaian praktik mengajar IPA berdistribusi normal.

Hasil Post test mengukur perbedaan tingkat pemahaman awal dan akhir CTL

Untuk mengetahui peningkatan profesionalitas guru MI Al-Islamiyah Kotabumi pada pembelajaran IPA dengan model *Contextual Teaching and*

Learning diakhir kegiatan penelitian dilakukan Post test dengan menggunakan 50 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan data hasil Post test dari 27 guru menunjukkan rata-rata nilai 71,67. Interpretasi hasil uji normalitas menunjukkan $L_{hitung} 0,079 < L_{tabel} 0,161$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka disimpulkan terima H_0 yang artinya data nilai hasil Post test berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan Uji t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan, yaitu dengan menggunakan data hasil Pre Test dan Post test untuk mengukur apakah ada peningkatan profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi.

Berdasarkan data hasil pengujian Uji t (*paired sample t-test*) menunjukkan interpretasi hasil uji $t_{hitung} 12,802 > t_{tabel} 2,056$ dengan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulannya H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil pemahaman model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi.

Pre Test merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat

kemampuan awal seseorang sebelum mempelajari materi yang akan disampaikan. Tujuan Pre Test dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal dan tingkat profesionalitas guru dalam memahami model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan data rata-rata hasil pre test menunjukkan nilai 67,93. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan pemahaman awal guru tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tergolong dalam kategori cukup.

Menurut Udiat (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas adalah guru. Kualitas pendidikan tidak hanya melalui bangunan sekolah yang megah ataupun jumlah dana BOS yang banyak, tetapi salah satu sisi yang perlu diperhatikan adalah guru yang berkualitas. Apabila guru sudah memiliki kualitas yang baik maka secara otomatis guru tersebut akan menyandang predikat guru yang profesional. Kotten (2005) mengatakan dari berbagai studi tentang kualitas guru menyimpulkan kemampuan profesionalisme guru menguasai bahan pelajaran memberikan efek yang positif terhadap prestasi belajar. Guru merupakan garda terdepan yang mewarnai proses pembelajaran, selain itu guru juga menjadi kunci dari segala upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya

Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI al-Islamiyah Kotabumi

yang dapat dilakukan oleh pemerhati pendidikan untuk mengembangkan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan guru mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam jabatan, menyediakan pembinaan program yang teratur serta menyediakan forum akademik guru selain dari kegiatan supervisi.

Secara keseluruhan guru MI Al-Islamiyah Kotabumi sudah menjadi guru yang berprofesionalitas secara baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dengan kategori baik. Menurut Nurhadi (2002) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga. Proses pembelajaran ini berlangsung secara alamiah ketika dihubungkan dengan dunia nyata, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Model pembelajaran ini memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, diantaranya konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

Menurut Sanjaya (2006) mendeskripsikan 1) *constructivism* berkaitan dengan landasan berfikir filosofi yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Pengetahuan bukan hanya fakta, konsep atau kaidah yang diambil dan diingat. Tetapi pengetahuan dibangun dengan memberi makna melalui pengalaman yang nyata. 2) *inquiry* berkaitan dengan pengetahuan & keterampilan yang diperlukan bukan dari hasil mengikat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri karena memiliki tingkat kepuasan lebih tinggi dibanding hasil pemberian. 3) *questioning* berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki selalu bermula dari bertanya, tugas guru membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata, karena melalui pertanyaan pembelajaran akan lebih hidup dengan hasil pembelajaran yang lebih luas dan dalam. 4) *learning community* berkaitan dengan membiasakan siswa untuk kerja sama dengan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Sharing pengalaman biasanya akan berkontribusi positif karena saling memberi dan menerima informasi. 5) *Modelling* berkaitan dengan guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, perkembangan IPTEK bisa

menjadi solusi siswa menghadirkan/menjadi model untuk memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu keterbatasan yang dimiliki guru. 6) *reflection* berkaitan dengan berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan/dipelajari yang merupakan sebuah pengetahuan baru atau sebagai revisi dari pengetahuan sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk *learning to be*. 7) *authentic assessment* berkaitan dengan guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran dan kesulitan siswa dalam belajar dan dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya perbaikan, dan penyempurnaan proses belajar. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran tetapi selama proses pembelajaran terjadi.

Pada tahap pendampingan dan penguatan dengan cara presentasi, diskusi dan tanya jawab antusias guru MI Al-Islamiah Kotabumi sangat tinggi, dengan cara mereka memperhatikan dengan seksama proses penjelasan materi dengan slide *PowerPoint* dan video pembelajaran berbasis CTL, pada sesi diskusi dan tanya jawab banyak sekali pertanyaan-pertanyaan diberikan oleh guru berkaitan dengan pengalaman mereka selama melaksanakan proses pembelajaran, tentunya pertanyaan itu tidak langsung dijawab tetapi dikembalikan lagi ke guru untuk

melakukan refleksi diri berdasarkan pengetahuan model yang baru dipelajari berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Sebagian kecil guru memberikan pertanyaan terkait dengan sulitnya mengaitkan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dengan berbagai alasan diantaranya kurangnya inovasi, banyaknya pekerjaan yang dikerjakan diluar kelas, serta memang jarang diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga benar-benar menjadi guru yang profesional sehingga guru masih ada yang tetap mempertahankan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran. Menurut Silitonga dan Elpri (2021) proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, sehingga dibutuhkan berbagai peran seorang guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas. Guru yang kreatif akan selalu berusaha menggunakan model pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

Pada tahap pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* awalnya masih ada RPP yang penyusunannya tidak rapi dan berlembar-lembar sehingga

Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI al-Islamiyah Kotabumi

menghabiskan banyak kertas dalam melaksanakan satu topik materi pembelajaran serta masih ada RPP yang hanya sebagai pelengkap saja. Selain itu masih ada LKPD yang kurang menarik karena hanya berisi pertanyaan essay saja, tidak membuat LKPD yang interaktif. Menurut Gagne dan Briggs dalam Majid (2009:96) rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu 1) tujuan pengajaran, 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar, 3) evaluasi keberhasilan. Berdasarkan pendapat tersebut RPP yang baik harus mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagi strategi dan scenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi sehingga tercipta pembelajaran yang benar-benar bermakna.

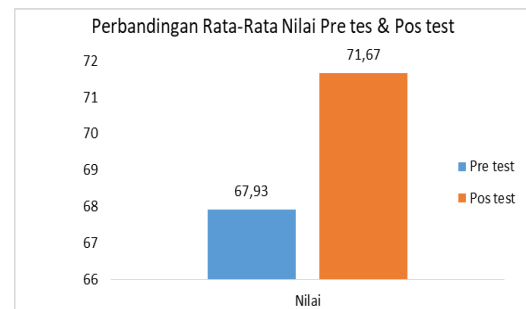
Menurut Herawati (2016) LKPD Interaktif adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan menurut Dewi (2010) pembelajaran yang dilakukan dengan LKS interaktif dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, siswa tidak akan merasa tertekan, tidak takut untuk bertanya dan suasana belajar tidak akan membuat siswa tegang. LKPD memang menjadi salah satu penunjang

dalam proses pembelajaran supaya tidak melebar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan data hasil penilaian praktik mengajar IPA menunjukkan rata-rata nilai 77,89. Dari rata-rata nilai hasil praktik mengajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan adanya peningkatan profesionalitas guru MI Al-Islamiyah Kotabumi, peningkatan tersebut dapat diketahui kemampuan guru menerapkan tujuh komponen pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peran guru sebagai perencana, pelaksana dan sebagai penilai sudah diterapkan dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian praktik mengajar yang diambil dimulai dari 1) persiapan awal guru dari membuka pembelajaran, 2) kegiatan apersepsi dan motivasi, 3) penyampaian kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan, 4) penguasaan materi, 5) penerapan strategi pembelajaran, 6) penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dari konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*),

refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*), 7) pemanfaatan sumber belajar/media serta LKPD, 8) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, 9) melaksanakan penilaian autentik, 10) melakukan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan data hasil Post test dari 27 guru menunjukkan rata-rata nilai 71,67 selanjutnya data hasil post tes dilakukan pengujian Uji t (*paired sample t-test*) dengan data hasil pre test menunjukkan interpretasi hasil uji $t_{hitung} 12,802 > t_{tabel} 2,056$ dengan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil uji menunjukkan H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan profesionalitas guru dalam penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI AL-Islamiyah Kotabumi. Hasil tersebut menunjukkan selama proses penelitian terdapat peningkatan profesionalitas guru dalam penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA. Adanya peningkatan profesionalitas guru tidak terlepas dari hasil belajar yang dilakukan melalui berbagai macam cara untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPA berbasis CTL. Adapun peningkatan profesionalitas guru melalui perbandingan data hasil Pre test dan Post test dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gbr. 1 Perbandingan Rata-Rata Nilai Hasil Pre test & Post test

Berdasarkan gambar 1 tersebut, hasil pre test sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian menunjukkan rata-rata nilai 67,93. Tujuan utama kegiatan pre test ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal guru dan mengukur seberapa pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil pre test termasuk dalam kategori cukup hal ini karena guru belum banyak mempelajari tentang model *Contextual Teaching and Learning*, sehingga belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan seksama. tetapi hasil pre test ini sudah menentukan akan adanya perubahan dan peningkatan profesionalisme guru selama mengikuti kegiatan yang diadakan oleh peneliti. Hal ini terbukti dari hasil penilaian praktik mengajar dan hasil post test yang mengalami perubahan yang signifikan. Hasil rata-rata penilaian praktik mengajar menunjukkan 77,89 sedangkan pada

Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI al-Islamiyah Kotabumi

hasil nilai Post tes menunjukkan angka rata-rata 71,67.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tingkat pemahaman guru tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertambah setelah mereka belajar cara membuat RPP dan LKP pada pembelajaran IPA MI dengan menerapkan komponen-komponen yang berjumlah tujuh komponen. Hal itu yang membuat guru bisa membedakan langkah-langkahnya dalam penerapan selama proses pembelajaran dan diterapkan langsung dalam kegiatan praktik mengajar. Guru yang tidak mau berinovasi kebanyakan dikarenakan mereka sulit untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode atau model pembelajaran apa yang tepat, sehingga mereka mengalami kesulitan. Selain itu ada juga beberapa guru yang memang membuat perangkat pembelajaran yang langsung menyalin ataupun menggunakan jasa sehingga tidak memperhatikan karakteristik siswanya. Bahkan ada guru yang menerapkan proses pembelajarannya tidak menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang mereka buat dengan alasan mempercepat proses penyampaian materi pembelajaran ataupun memperluas cakupan materi pembelajaran karena alasan mereka jika menggunakan model pembelajaran yang ditentukan materi yang tersampaikan tidak banyak.

Sehingga mereka memanfaatkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar.

Semoga dari hasil penelitian yang dilakukan dapat selalu memberikan motivasi guru untuk selalu meningkatkan profesionalisme guru supaya tercapainya tujuan utama pendidikan sesuai amanah Undang-undang, karena pendidikan yang berkualitas dihasilkan dari para pendidik yang berkualitas juga. Masa depan generasi emas bangsa Indonesia ada di hasil pendidikan yang bermutu, selama mutu pendidikan terjaga dengan baik maka generasi emas ini akan menjadi pondasi yang kokoh menuju negara yang cerdas dan maju. Menciptakan pendidik yang profesional dan berkualitas juga tidak terlepas dari peran pemerhati pendidikan, lembaga-lembaga terkait serta kementerian-kementerian terkait yang seharusnya selalu memberikan diklat ataupun pelatihan secara rutin kepada guru kelas ataupun guru mata pelajaran sehingga selalu terjaga profesionalitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiyah Kotabumi mengalami peningkatan. 2) hasil uji t (*paired sample t-test*)

menunjukkan interpretasi hasil uji $t_{hitung} 12,802 > t_{tabel} 2,056$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat profesionalitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiah Kotabumi. 3) cara meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan kegiatan pendampingan pembuatan RPP, LKPD, praktik pembelajaran dan mengevaluasi dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA di MI Al-Islamiah Kotabumi.

Saran untuk pemerhati pendidikan teruma pemerhati pendidikan, lembaga ataupun kementerian yang kaitu untuk selalu memperhatikan pengembangan profesionalitas guru dengan memberi kesempatan dan tempat guru mengikuti pendidikan, diklat dan pelatihan dalam jabatan, menyediakan pembinaan program yang teratur serta menyediakan forum akademik guru. Kemudian saran untuk para pendidik di lingkup Madrasah Ibtidaiyah harus selalu berinovasi menggunakan model pembelajaran yang bisa menciptakan produk pendidikan yaitu peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Herawati, Elka Phia. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Untuk Pembelajaran Konsep Mol di Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*. Vol. 3, No.2. <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Kotten, Natsir B. 2005. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 12. No.1. <https://media.neliti.com>.
- Magfiroh, Leny. 2014. Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol 02, No.02. <https://media.neliti.com>.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi.2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA MI al-Islamiyah Kotabumi

- Salikin, Hairus. 2011. Profesionalitas Guru dan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8, No. 1, hal 257-271, Juni 2011. <https://jurnal.unej.ac.id>.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silitonga, Dahlia Mei Frida & Elpri Darta Putra. 2021. Peran Guru dalam Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Sekolah Dasar. *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol 13, No. 2, hal 577-590. <https://ejurnal.insuriponorogo.ac.id>.
- Udiat, E. 2019. *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tangkisan Kecamatan Mrebet*. <https://repository.iainpurwokerto.ac.id/6007/>